

RELATIONSHIP BETWEEN WOMEN'S PERCEPTIONS MARRIED WOMEN WITH PARTICIPATION IN THE USE OF INTRAUTERINE DEVICE USE IN PETANG VILLAGE BADUNG DISTRICT

Ni Wayan Widiastri¹, Asep Arifin Senjaya², Ni Nyoman Budiani³

¹ Midwifery Department,
Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 12 August 2024
Accepted : 21 August 2024
Published : 22 August 2024

KEYWORDS

Parity; Age; Education;
Anxiety; Perceptions; Married
Women

CORRESPONDENCE

E-mail:
widiastriwayan@gmail.com

ABSTRACT

The low use of IUDs is due to several factors that can create a separate perception in married women about the IUD contraceptive method. The purpose of this study was to determine the relationship between married women's perceptions and participation in the use of intrauterine contraceptives in Petang Village, Badung Regency. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. Implementation in March to April 2024. The sample consisted of 47 people with a purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The results of the study showed that 33 people (70.2%) had negative perceptions about the use of IUDs and 40 people (85.1%) did not use IUDs. Data analysis using the Chi-Square test obtained a p-value of 0.002 (<0.05). The conclusion of the study is that there is a relationship between married women's perceptions and participation in the use of intrauterine contraceptives in Petang Village, Badung Regency. Suggestions that can be given to the Petang I Health Center are to continue to provide counseling and include positive testimonials from individuals who have previously used IUDs.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang sangat penting dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (1). Melalui KB pemerintah dan berbagai lembaga terkait berupaya untuk memberikan akses dan edukasi mengenai berbagai metode kontrasepsi kepada masyarakat termasuk wanita menikah usia subur (2). Program ini bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan penduduk sesuai dengan kapasitas sumber daya yang ada meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan(3).

Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga demi kesejahteraan Keluarga (4). Cakupan KB secara nasional sudah mencapai target sebesar 98,68% dengan rincian penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), implant (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%) dan MOP (0,53%) (5). Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bali menurut data BKKBN di tahun 2022 dengan rincian AKDR 39,1% akseptor, MOP 42,8% akseptor, MOW 5% akseptor, kondom 4,1% akseptor, implant 3,5% akseptor, Suntik 38,2% akseptor dan Pil sebanyak 9,9% akseptor. Kabupaten Badung memiliki jumlah penduduk tertinggi namun jumlah akseptor KB aktif di Kabupaten Badung menduduki peringkat ke-5 yaitu hanya 77% yang didominasi 2 oleh KB Non MKJP yang mengandung hormonal jenis suntikan sebanyak 4.309 (6).

Data cakupan KB yang dilakukan di UPTD Puskesmas Petang I melalui laporan KB bulan Januari hingga Desember 2022 persentase penggunaan KB AKDR di beberapa desa di wilayah tersebut dengan rincian Desa Petang sebesar 11,74%, Desa Pangsan sebesar 93,48%, Desa Sulangai sebesar 45,16%, Desa Getasan sebesar 62,80%, dan Desa Carangsari sebesar 64,07%. Pada tahun 2023 persentase penggunaan KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Desa Petang sebesar 10,89%, Desa Pangsan sebesar 75,19%, Desa Sulangai sebesar 69,44%, Desa Getasan sebesar 41,55%, dan Desa Carangsari sebesar 33,61%. Terlihat bahwa Desa Petang memiliki cakupan Akseptor KB penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim yang paling rendah dibandingkan dengan desa-desa lainnya di wilayah tersebut. Hal yang telah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Petang I dalam menangani rendahnya pemakaian AKDR dengan mengadakan penyuluhan berupa edukasi guna menambah pengetahuan masyarakat melalui promosi kesehatan namun dalam pemilihan penggunaan AKDR masih tidak sesuai.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari bahan polietilen dengan atau tanpa metal atau steroid, yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang dalam program KB di Indonesia. Keuntungan dari penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yaitu hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, tidak mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) dan kesuburan cepat kembali setelah AKDR dilepas. Kerugian dalam penggunaan AKDR yang dapat ditimbulkan seperti perdarahan (spotting) antar menstruasi, 3 nyeri haid yang berlebihan, periode haid lebih lama, dan perdarahan berat pada waktu haid (7).

Menurut (4) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR didapatkan hasil bahwa terdapat 3 faktor yang berperan penting diantaranya paritas, pengetahuan dan persepsi. Berdasarkan hasil dari “Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi AKDR” oleh BKKBN bahwa salah satu penyebab rendahnya penggunaan KB AKDR dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya persepsi AKDR di masyarakat (6). Persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan. Persepsi seseorang kadang menjadi faktor utama penentu pilihan seseorang terhadap suatu hal atau barang.

Pengalaman penggunaan metode kontrasepsi, informasi dan keterangan yang diperoleh akseptor baik dari puskesmas, media massa dan media elektronik serta informasi lain dari akseptor lain juga telah menggunakan AKDR menimbulkan suatu persepsi tersendiri pada akseptor tentang metode kontrasepsi AKDR (8). Menurut Green dalam jurnal (9) pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti “hubungan persepsi perempuan menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Petang Kabupaten Badung”.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Petang, Kabupaten Badung pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Populasi sebanyak 650 orang dengan sampel 47 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian seperti persepsi dan partisipasi perempuan menikah terkait penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Petang. Instrumen penelitian ini berupa kuesiner untuk mengetahui persepsi wanita menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas content (isi) dan uji

validitas konstruk (struktur) dan semua kuesiner dinatakan valid dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai sig $0,000 < 0,005$. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini didapat hasil nilai cronbach alpha 0,654 lebih besar dari nilai cronbach alpa sebesar 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Data yang telah dilengkapi tersebut kemudian dilakukan pengolahan data mulai dari *editing, coding, tabulating* dan *entry*.

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel independen yaitu persepsi perempuan menikah tentang penggunaan AKDR dan variabel dependen yaitu partisipasi penggunaan AKDR. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi dan persentase, karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Analisis data bivariat dalam penelitian ini adalah uji non parametrik test dengan menggunakan uji Chi-Square karena penelitian ini untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan pengambil keputusan nilai $p < 0,05$ yang memiliki makna terdapat hubungan persepsi wanita menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Petang. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel disertai interpretasi data dengan penjelasan yang disusun dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan di Wilayah UPTD Puskesmas Klungkung I

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
a. <20 Tahun	4	8,5
b. 20-35 Tahun	29	61,7
c. >35 Tahun	14	29,8
Jumlah	47	100
Pendidikan		
a. SD	4	8,5
b. SMP	5	10,6
c. SMA	30	63,8
d. Pendidikan Tinggi	8	17,0
Jumlah	47	100
Pekerjaan		
a. Tidak Bekerja	20	42,6
b. Karyawan swasta	20	42,6
c. Wiraswasta	2	4,3
d. ASN	3	6,3
e. Lainnya	2	4,3
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 29 orang (61,7%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 30 orang (63,8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja dan karyawan swasta masing-masing 20 orang (42,6%).

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian hasil Persepsi perempuan menikah tentang penggunaan AKDR

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Persepsi Perempuan Menikah Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi positif	14	29,8
persepsi negatif	33	70,2
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, di atas diketahui sebagian besar responden yaitu 33 orang (70,2%) memiliki persepsi negatif tentang penggunaan AKDR.

Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Penggunaan AKDR	Frekuensi	Persentase (%)
Menggunakan AKDR	7	14,9
Tidak Menggunakan AKDR	40	85,1
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, s diketahui sebagian besar responden yaitu 40 orang (85,1%) tidak menggunakan AKDR.

Hubungan persepsi perempuan menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim

Tabel 4.
Analisis Hubungan Persepsi Perempuan Menikah Dengan Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Persepsi Perempuan	Partisipasi Penggunaan				n	%	Nilai p
	Menggunakan AKDR		Tidak Menggunakan AKDR				
	f	%	f	%			
Positif	3	42,9	11	27,5	14	29,	0,002
Negatif	4	57,1	29	72,5	33	70,	
Jumlah	7	100	40		47	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa 7 perempuan menikah yang menggunakan AKDR hanya 3 perempuan yang memiliki persepsi positif sedangkan sisanya

memiliki persepsi negatif. Diketahui juga bahwa, dari 40 perempuan menikah yang tidak menggunakan AKDR terdapat 11 orang yang memiliki persepsi positif.

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p: 0,002 (<0,05)$ ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi perempuan menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Petang Kabupaten Badung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 perempuan menikah di Desa Petang Kabupaten Badung diperoleh hasil sebagian besar perempuan menikah memiliki persepsi negatif sejumlah 33 orang (70,2%). Menurut (10) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan serta pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Persepsi seseorang timbul sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki individu tersebut, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki responden maka semakin baik atau positif pula persepsi yang akan ditimbulkan sebaliknya jika pengetahuan yang dimiliki responden kurang maka persepsi yang akan ditimbulkan menjadi buruk dan mengarah menjadi persepsi yang negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (11) didapatkan hasil penggunaan Kontrasepsi persepsi PUS adalah negatif sebesar 50,5%. Penelitian yang sama dilakukan oleh (12) didapatkan hasil sebagian besar responden 53 (60,9%) memiliki persepsi negatif dalam memilih alat kontrasepsi IUD. (12) menyatakan bahwa, persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk mengelola dan menafsirkan kesan indera dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Persepsi terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR juga dipengaruhi oleh kebutuhan searah misalnya faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu dalam mencari obyek-obyek atau pesan terkait penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya sendiri.

Persepsi merupakan penilaian atau tanggapan seseorang terhadap obyek atau kegiatan tertentu. Persepsi seseorang terhadap suatu obyek akan positif apabila sesuai dengan kebutuhannya sebaliknya akan negatif apabila bertentangan dengan kebutuhan orang tersebut (13). Sementara menurut (14) persepsi didefinisikan sebagai proses seorang individu dalam memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan dan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Sedangkan, preferensi menunjukkan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk yang mengartikan bahwa konsumen merasa puas dengan produk tersebut. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan negatifnya persepsi perempuan menikah terhadap penggunaan AKDR yaitu takut tidak nyaman saat pemasangan, takut mengganggu aktifitas seksual dan pandangan negatif yang dipegang oleh perempuan menikah terhadap penggunaan AKDR yang didapat dari informasi baik dari lingkungan maupun pertemanan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Petang faktor yang mempengaruhi perempuan menikah terhadap persepsi penggunaan AKDR seperti umur, pendidikan dan pekerjaan perempuan menikah dengan hasil uji korelasi yaitu nilai $p = 0,000 (< 20$ tahun sejumlah 4 orang (8,5%) dan umur > 35 tahun 14 orang (29,8%) perempuan menikah yang berusia kurang dari 20 tahun secara psikologis cenderung labil, belum bisa mengontrol emosi dan cenderung takut akan proses pemasangan, sedangkan diatas umur 35 tahun memiliki kondisi medis yang dapat membuat mereka ragu untuk menggunakan AKDR (15). Umur antara 20- 45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Pada masa ini pasangan

usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang. Persepsi perempuan menikah dilihat dari pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 30 orang (63,8%) sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sejumlah 8 orang (17,0%), SMP sejumlah 5 orang (10,6%) dan SD sejumlah 4 orang (8,5%). Pendidikan adalah usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan secara optimal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut 35 untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (16).

Persepsi perempuan menikah dilihat berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja dan karyawan swasta masing-masing 20 orang (42,6%). Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan AKDR dan persepsinya mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli alat kontrasepsi. Penghasilan yang tidak memadai menjadikan perempuan menikah yang tidak bekerja membuat mereka pasif dalam penggunaan AKDR sehingga tingkat partisipasi perempuan menikah terhadap pembinaan ketahanan keluarga masih rendah dan memilih KB lainnya selain itu persepsi terhadap penggunaan AKDR seperti takut dan tidak nyaman saat pemasangan. Bagi perempuan menikah yang bekerja mengatakan merasa lebih nyaman menggunakan KB jenis lain dengan alasan tidak memberikan pengaruh dan mengganggu aktifitas kerja dan persepsi perempuan menikah yang bekerja terhadap AKDR lebih banyak merasa takut, tidak ada waktu, nyeri saat berhubungan dan saat bekerja jika menggunakan AKDR yang mengakibatkan perempuan menikah mengurungkan niatnya dalam penggunaan AKDR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (17) dan (12) yang menyebutkan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan akan mempengaruhi persepsi dalam pemilihan dan penggunaan AKDR. Kecenderungan rendahnya frekuensi penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu-ibu dikarenakan ibu sibuk dan merasa lebih nyaman menggunakan KB lainnya.

Hasil partisipasi penggunaan AKDR diperoleh hasil mayoritas perempuan menikah tidak menggunakan AKDR sejumlah 40 (85,1%) responden dan minoritas perempuan menikah menggunakan AKDR sejumlah 7 (14,9%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (12) menunjukkan bahwa responden yang memakai KB non MKJP 26 (29,9%) hasil penelitian yang serupa yang dilakukan oleh (17) menunjukkan hasil bahwa menggunakan KB hormonal sebanyak 18 ibu (33%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi mempunyai tujuan untuk menghentikan kehamilan dan untuk mengatur kehamilan. Alasan lainnya yang memakai AKDR maupun yang tidak menggunakan AKDR untuk menghentikan kehamilan adalah bahwa anak sudah 2 atau 3, tidak ingin anak lagi, merasa cukup anak, anak sudah besar-besar, anak cucu sudah banyak, tidak ingin menambah anak, ingin berhenti mempunyai anak, dan hanya ingin mempunyai anak satu. Penggunaan alat kontrasepsi merupakan tingkat kesukaan akseptor terhadap kepuasan alat kontrasepsi. (18) mendefinisikan keputusan penggunaan adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan harus tersedia beberapa alternatif pilihan. Dalam hal ini pemilihan akseptor terkait kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Hasil penelitian yang peneliti lakukan mayoritas responden menggunakan kontrasepsi hormonal sebagian besar responden mengakui bahwa faktor pengetahuan, rasa takut dan pemasangan membuat akseptor malu mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR. Menurut (16) pengetahuan adalah tingkat dimana seseorang tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisa dan mensintesis serta mengevaluasi terhadap materi atau objek. Apabila perilaku disadari

oleh tingkat pengetahuan yang kurang baik terbentuk sikap dan kesadaran dimana perilaku tersebut bersifat tidak langgeng. Kurangnya pengetahuan pada akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian AKDR. Berdasarkan beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan AKDR juga menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Petang faktor yang mempengaruhi perempuan menikah terhadap partisipasi penggunaan AKDR seperti umur, pendidikan dan pekerjaan perempuan menikah dengan hasil uji korelasi nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang dimana terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (17) dan (12) yang menyebutkan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan akan mempengaruhi dalam penggunaan AKDR. Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi alat kontrasepsi IUD yang kurang dan berbagai anggapan yang salah tentang metode alat kontrasepsi IUD antara lain bahwa pemasangan alat kontrasepsi IUD memerlukan biaya yang mahal, dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual, dan alat kontrasepsi IUD merupakan suatu hal yang menakutkan karena memasukkan benda asing kedalam alat genitalianya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menikah di Desa Petang Kabupaten Badung tahun 2024 memiliki persepsi negatif tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim dan sebagian besar perempuan menikah tidak menggunakan AKDR. Dalam penelitian ini terdapat hubungan persepsi perempuan menikah dengan partisipasi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Petang Kabupaten Badung dengan nilai signifikan $p: 0,002 (< 0,05)$. Saran yang dapat diberikan adalah kepada Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Petang I untuk terus dapat melakukan penyuluhan dan menyertakan testimoni positif dari individu yang telah menggunakan AKDR sebelumnya dan kepada responden setelah mengikuti penyuluhan dapat menjadi bahan pertimbangan atas manfaat jangka panjang dari penggunaan AKDR termasuk efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam membantu penelitian ini yakni Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan dan Desa Petang, Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni N, Afifuddin, Suyeno. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto). *J Respon Publik*. 2020;14(1):32–41.
2. Hapsari DDR, Sulistiawati A, Rahmadhony A. Media Exposure and Its Impact on Women's Knowledge in Family Planning Program in Indonesia. *J Komun Pembang*. 2023;21(02):73–84.
3. Pembajeng GS, Azalea KZ, Chrisiavinta K, Hadayna S. Perencanaan dan Evaluasi Program Keluarga Berencana pada Masa Pandemi COVID-19. *KesmasJurnal Kesehatan Masy Nas* [Internet]. 2020;3(1):29–35. Available from: https://www.researchgate.net/publication/348049736_Perencanaan_dan_Evaluasi_Program_Keluarga_Berencana_Pada_Masa_Pandemi_Covid-19

4. Pramesti, D., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, dan M., Nurhayati S. Gambaran Manajemen Non Farmakologi Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III. *J Teknol dan Sist Inf Univrab*. 2023;
5. KemenKes YanKes. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2022;
6. BKKBN. Modul 4 Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Revisi 2022. 2022;
7. Cendraiswati SO. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Dukuh Sentong Kecamatan Tandes Surabaya. 2022;
8. Surinati, I. D. A. K., Mayuni, I. G. A. O., dan Juliari AAY. Persepsi Wanita Usia Subur tentang Pemilihan Kontrasepsi IUD. *J Gema Keperawatan*, 8. 2020;
9. Baitullah SWN, Hikmawati N, Lestari DA. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Akseptor dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pasca Ikutan Sectio Caesarea di RSU Srikandi IBI Jember. *J Ilm Obs [Internet]*. 2023;15(4):733–40. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
10. Mita, A. A., & Rina O. Parent Education, Maternal Nutrition Knowledge About Child`S Growth And Development And Poor Family Status Of The Incidence Of Stunting In Child Age 24-59 Months In Puskesmas Karangmojo II Gunungkidul. 2019; Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/>
11. Ika Apriyanti, Mansur Halwani NFA. Analisis Faktor Persepsi PUS Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramat Watu. *J Appl Heal Res Dev*. 2021;
12. Putriningrum, R., Umarianti, T., dan Rohmatika D. Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Tentang pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. Naskah Publ Dr Diss Univ Kusuma Husada,. 2020;
13. Astuti Y. Persepsi Istri Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Klaten. 2012;
14. Precelia Fransiska. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Cendekia Medika. J Stikes AlMa`arif Baturaja* <https://doi.org/1052235/cendekiamedika.v7i1109>. 2022;
15. Jolyarni D N, Handayani R, Nadrah N. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD. *J Keperawatan Prior*. 2023;6(1):29–41.
16. Santy, P., dan Nuzul R. Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas 45 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *J Healthc Technol Med* 7. 2021;
17. Anggrani C, Puti R, Septa rini A. Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Sumber Informasi dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan IUD. *Ris Ilm*. 2023;2(4):1275--1289.
18. Aldila D. Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan MKJP dan Non MKJP. 2019;1(2):58–65.